

**SOSIALISASI PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA DAN PERGAULAN  
BEBAS UNTUK KALANGAN SISWA DI SMK ADHIKAWACANA  
SURABAYA**

***SOCIAL ENGAGEMENT TO PREVENT THE RISKS ASSOCIATED WITH  
DRUGS AND ENCOURAGE SOCIALIZING AMONG STUDENTS AT  
ADHIKAWACANA VOCATIONAL SCHOOL IN SURABAYA***

**Riko Satrya Fajar Jaelani Putra<sup>1)</sup>, Dewi Kurniasih<sup>2)</sup>, Izzul Fikry<sup>3)</sup>, M. Rizal Fahmi<sup>4)</sup>, Hayy  
Nur Abdillah<sup>5)</sup>, Nanda Dwi Wuryaningrum<sup>6)</sup>.**

<sup>1)</sup>Teknik Kelistrikan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>2)</sup>Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>3,4,5,6)</sup>Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>1)</sup>Email: [riko.satrya@ppns.ac.id](mailto:riko.satrya@ppns.ac.id)

*Naskah diterima tanggal 19-11-2025, disetujui tanggal 29-12-2025, dipublikasikan tanggal 31-12-2025*

**Abstrak:** Pentingnya kesadaran akan bahaya Narkoba yang bisa merusak generasi bangsa di lingkungan masyarakat tetap harus dilakukan pengawasan, meskipun keberadaan akan obat-obatan terlarang ini sudah ada sejak jaman dahulu, namun perkembangan jenis dan model obat-obatan terlarang semakin banyak variansinya. Sehingga hal ini menimbulkan permasalahan yang cukup serius di kalangan masyarakat terkait pembelajaran dan informasi mengenai bahaya dan ragam jenis narkoba yang masih beredar di lingkungan masyarakat. Sasaran utama dari narkoba merupakan kalangan generasi muda. Dampak yang dapat timbul dari penyalahgunaan narkoba adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas yang muncul menyebabkan rusaknya generasi muda. Selain itu, meningginya tingkat pergaulan bebas juga akan semakin maraknya penyakit yang dapat semakin merusak generasi muda. Pentingnya pelaksanaan edukasi cara penanggulangan dan pencegahan bahaya narkoba serta pencegahan pergaulan bebas di lingkungan sekolah. Pelaksanaan sosialisasi yang telah dilaksanakan menghasilkan dampak yang cukup baik ditunjukkan melalui kesadaran siswa akan bahaya narkoba serta dampak dari pergaulan bebas pada hasil survei sebelum dan sesudah materi diberikan. Hasil menunjukkan terdapat 31 kenaikan, 20 tetap dan 9 penurunan dari seluruh koresponden. Prosentase rata-rata dari kenaikan koresponden berada pada nilai 23,22%, sehingga pelaksanaan sosialisasi mampu memberikan pemahaman yang baik tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas.

**Kata Kunci:** narkoba; obat-obatan terlarang; pergaulan bebas; generasi muda.

**Abstract:** *The importance of awareness of the dangers of drugs that can damage the nation's future generation in the community must still be monitored. Although the existence of these illegal drugs has been around since ancient times, the development of types and models of illicit drugs is increasingly varied. Therefore, this has caused quite serious problems in society regarding education and information about the dangers and various kinds of drugs still circulating in the community. The main target of drugs is the younger generation. The impact that can arise from drug abuse is promiscuity. The resulting promiscuity causes damage*

*to the younger generation. In addition, the increasing level of promiscuity will also increase the prevalence of diseases that can further damage the younger generation. The importance of implementing education on how to overcome and prevent the dangers of drugs and promiscuity in the school environment. The implementation of the socialization that has been carried out has produced quite a good impact, as shown by students' awareness of the dangers of drugs and the impact of free association in the survey results before and after the material was given. The results showed that there were 31 increases, 20 remained constant, and 9 decreases from all correspondents. The average percentage of the increase in correspondents was 23.22%, so the implementation of the socialization was able to provide a good understanding of the dangers of drugs and promiscuity.*

**Keywords:** *drugs; illegal drugs; promiscuity; young generation.*

## **PENDAHULUAN**

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan masalah serius yang dihadapi oleh bangsa ini. Dampak yang dihasilkan oleh penyalahgunaan narkoba tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik masing-masing individu, namun juga akan berdampak pada psikologis, sosial, serta keamanan negara. Penyalahgunaan penggunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja, menjadi sebuah ancaman yang sangat mengkhawatirkan mengingat generasi muda adalah penerus bangsa yang memegang peran penting dalam masa depan suatu negara. Tanpa langkah-langkah preventif yang konkret dan berkelanjutan, penyalahgunaan narkoba diprediksi akan terus meningkat di kalangan remaja (WHO, 2021).

Menurut data yang telah dihimpun dari Badan Narkotika Nasional (BNN), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tetap mengalami peningkatan. Remaja termasuk kelompok usia yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba oleh berbagai faktor, seperti rasa penasaran yang tinggi, paksaan dari lingkungan pergaulan, serta pengaruh negatif dari media sosial dan budaya populer. Pada tahun 2023, BNN mencatat bahwa sekitar 28% pengguna narkoba di Indonesia adalah remaja usia sekolah menengah atas (BNN, 2023). Data ini mencerminkan betapa pentingnya pendidikan dan penyuluhan mengenai bahaya narkoba untuk mencegah generasi muda terjerumus dalam penyalahgunaan zat berbahaya ini.

Kelompok remaja merujuk pada individu yang berada pada rentang usia 16 hingga 24 tahun. Pada fase ini, seseorang tidak lagi dapat dikategorikan sebagai

anak-anak, namun juga belum sepenuhnya memiliki kematangan untuk disebut dewasa. Dalam kajian psikologi, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal yang berada pada usia 10–13 tahun, remaja pertengahan pada usia 14–16 tahun, serta remaja akhir pada usia 17–19 tahun (Kosasih, et al., 2024). Kerentanan yang dialami remaja pada fase-fase tersebut membuat mereka sulit terhindar dari pengaruh pergaulan bebas. Berbagai bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan remaja antara lain penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas (Asiah, et al., 2021). Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun psikososial. Pada tahap ini, remaja mulai menyesuaikan diri dengan perubahan tubuh dan kondisi mental, melakukan pencarian jati diri, serta membangun relasi baru, termasuk dalam mengekspresikan perasaan dan ketertarikan seksual (Wirasati, 2022).

Remaja juga dipahami sebagai fase peralihan yang mencakup perkembangan fisik dan psikologis individu. Masa ini sering dianggap sebagai periode paling berkesan untuk membentuk pengalaman dan kenangan hidup. Namun, gambaran ideal tersebut dapat hilang dengan cepat ketika remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas (Suryani, et al., 2024). Selain itu, faktor keluarga turut memengaruhi meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas di kalangan remaja. Tuntutan ekonomi pada masa kini menyebabkan kedua orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak menjadi terbatas. Kurangnya komunikasi tersebut dapat berdampak pada pengawasan dan pembinaan terhadap perilaku remaja (Insrayani, et al., 2024).

Dampak dari penyalahgunaan narkoba dapat menjerumus kepada pergaulan bebas. Efek buruk dari lingkungan para pecandu narkoba membuat siklus pertemanan yang buruk dan tidak sehat. Pergaulan bebas menghantui pergaulan remaja yang tidak baik sehingga dapat mengarah kepada perbuatan seks bebas (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kemudahan media sosial dan perkembangan teknologi semakin mempermudah terjadinya pergaulan bebas oleh seluruh

kalangan termasuk remaja. Kemudahan akses juga memberi pengaruh buruk yaitu memunculkan sifat kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang yang tidak sejalan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat merugikan orang lain serta melanggar ketentuan hukum. Berbagai bentuk kenakalan remaja yang kerap dijumpai di lingkungan masyarakat antara lain bentrokan antar kelompok, tawuran, pencurian, hingga keterlibatan dalam pornografi. Permasalahan kenakalan remaja perlu ditangani secara tepat karena remaja merupakan generasi penerus dan aset penting bangsa yang diharapkan memiliki karakter serta etika yang baik. Fenomena kenakalan remaja menjadi salah satu isu yang paling mendapat perhatian dan kekhawatiran masyarakat, salah satunya adalah perilaku seks bebas (Janatin & Kurnia , 2022). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, lingkungan pergaulan, keluarga, serta pesatnya perkembangan media massa yang tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik utama sangat penting, khususnya dalam memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk memberikan arahan serta bimbingan yang tepat kepada anak, terutama pada masa remaja.

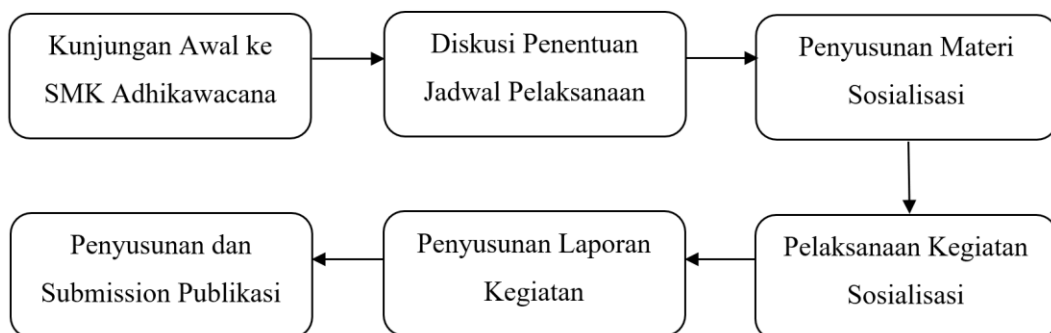
Lingkungan sekolah, sebagai tempat pembentukan karakter dan pendidikan, memiliki peran strategis dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, serta kesadaran akan bahaya yang dapat merusak masa depan mereka (Santrock, 2022). Dalam konteks ini, perlu adanya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, serta berbagai lembaga terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan generasi muda yang bebas dari pengaruh buruk narkoba dan pergaulan bebas.

## **METODE**

Metode kegiatan ini berupa sosialisasi di SMK Adhikawacana, Kelurahan Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya, pada hari Kamis, tanggal 12 Juni 2025. Materi

yang disampaikan meliputi dampak negatif penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, pengaruh perilaku seks bebas terhadap kesehatan, serta pemaparan mengenai sanksi hukum pidana bagi pengguna narkoba dan pelaku pelecehan seksual. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai narkoba dan seks bebas, sehingga mereka tidak lagi asing dengan istilah maupun jenis obat-obatan terlarang. Selain itu, siswa diharapkan memahami konsekuensi hukum yang dapat diterima apabila terlibat dalam penyalahgunaan narkoba maupun perilaku seks bebas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kunjungan awal ke sekolah untuk silaturahmi dan diskusi mengenai rencana kegiatan sosialisasi.
2. Diskusi/Musyawarah untuk penentuan tanggal kegiatan dan penyusunan materi sosialisasi pencegahan bahaya narkoba dan pergaulan bebas.
3. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan bahaya narkoba dan pergaulan bebas yang meliputi presentasi sosialisasi, sesi diskusi, pembagian doorprize dan penutupan.
4. Tindak lanjut berupa pembentukan satgas anti narkoba dan anti pergaulan bebas di sekolah mitra. Serta penyusunan laporan dan publikasi sebagai luaran kegiatan.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung upaya pencegahan pada kalangan remaja tentang resiko narkoba beserta pergaulan bebas, Tim PPNS tengah mempersiapkan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan di SMK Adhikawacana. Kegiatan

memiliki tujuan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait risiko dan dampak buruk penyalahgunaan narkoba serta pengaruh negatif pergaulan bebas terhadap masa depan generasi muda. Tahap awal dari persiapan kegiatan ini difokuskan pada identifikasi target audiensi, yakni para siswa SMK Adhikawacana yang berusia remaja dan berada dalam masa pencarian jati diri pribadi, di mana mereka dalam kondisi rentan akan pengaruh lingkungan dan informasi yang salah. Proses identifikasi dilakukan dengan menggali data demografis siswa, latar belakang sosial, serta kondisi umum kehidupan sekolah yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka.

Hasil identifikasi menjadi dasar utama dalam penyusunan dan pengembangan materi sosialisasi. Tim pelaksana merancang materi yang relevan, komunikatif, serta disesuaikan agar mudah dipahami oleh peserta didik, dengan menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik usia dan gaya hidup remaja masa kini. Penyampaian materi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

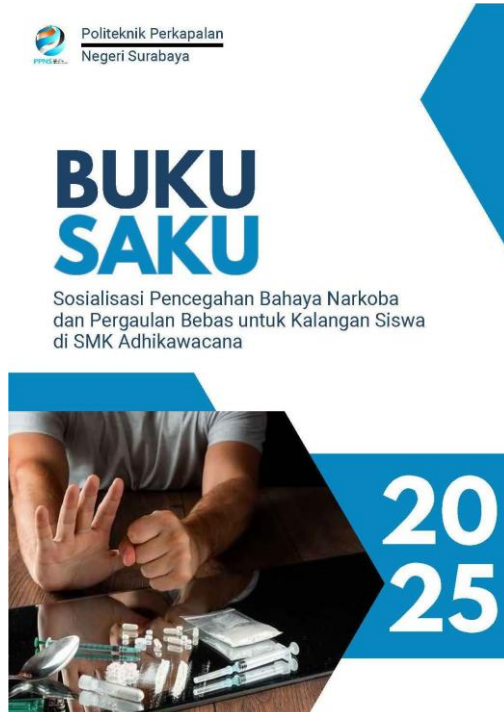
1. Pengenalan bahaya narkoba: Jenis-jenis narkoba, cara kerja di tubuh manusia, serta dampak fisik, psikis, dan sosial yang ditimbulkan.
2. Pergaulan bebas dan risiko seksual: Pemahaman batasan pergaulan sehat, bahaya seks bebas, juga nilai moral dan tanggung jawab sosial.
3. Strategi pencegahan dan penguatan karakter: Cara menolak ajakan negatif, membangun kepercayaan diri, dan memperkuat nilai-nilai positif dalam pergaulan.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas untuk Kalangan Siswa di SMK Adhikawacana

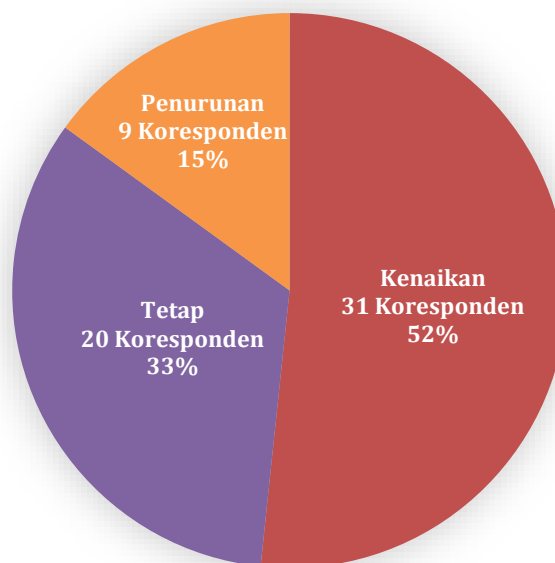
Selain materi presentasi, Tim PPNS juga sedang menyusun modul sosialisasi yang nantinya akan dibagikan kepada siswa. Modul ini dirancang interaktif, dilengkapi dengan ilustrasi, kuis ringan, dan ruang refleksi untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan personal. Melalui persiapan yang matang ini, diharapkan kegiatan sosialisasi tidak hanya menjadi ajang penyampaian informasi, tetapi juga mampu membentuk kesadaran dan sikap kritis siswa dalam menghadapi tantangan lingkungan sosial mereka.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan program edukatif dan preventif, Tim PPNS melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas yang dilaksanakan di SMK Adhikawacana. Evaluasi ini dilakukan melalui instrumen kuesioner sebelum tes (pre-test) dan setelah tes (post-test) yang disebarakan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah sesi sosialisasi. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas penyampaian materi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap isu-isu krusial yang diangkat.



**Gambar 3.** Modul Pencegahan Bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas untuk Kalangan Siswa/i

Kuesioner disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang dikembangkan dari isi modul sosialisasi. Materi yang diuji meliputi pemahaman siswa mengenai jenis-jenis narkoba, bahaya penyalahgunaan, dampak sosial dan psikologis dari pergaulan bebas, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja. Metode evaluasi ini bersifat kuantitatif, memungkinkan Tim untuk menilai capaian pemahaman siswa secara objektif. Dari hasil analisis terhadap 60 koresponden yang terkumpul, terdapat 31 kenaikan, 20 tetap dan 9 penurunan koresponden, sehingga apabila di prosentasekan sebesar 51,66 koresponden yang mengalami peningkatan dengan peningkatan skor rata-rata yang didapatkan pada post-test sebesar 23,22% dibandingkan skor rata-rata dari hasil pre-test. Hasil sosialisasi cenderung mengalami hasil peningkatan dibandingkan nilai tetap maupun mengalami penurunan, sehingga ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam menyampaikan pesan.



Gambar 4. Grafik Hasil Perbandingan Post Tes dan Pre Test

Secara tematik, peningkatan pemahaman paling besar terjadi pada topik penggolongan narkoba dan dampak jangka panjang penggunaan zat adiktif. Para siswa yang sebelumnya kurang memahami efek narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental, kini mampu mengidentifikasi risiko tersebut dengan lebih baik. Hal ini



menunjukkan bahwa pendekatan visual dan penggunaan studi kasus nyata dalam materi terbukti efektif menarik perhatian dan membangkitkan kesadaran mereka. Selain itu, aspek pemahaman mengenai pergaulan bebas dan dampak psikososialnya juga mengalami perbaikan, meskipun peningkatannya tidak sebesar aspek narkoba.

Tim PPNS juga menilai respons afektif siswa melalui pertanyaan terbuka dalam kuesioner. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih termotivasi untuk menjauhi lingkungan negatif setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka juga mengapresiasi cara penyampaian materi yang interaktif, tidak menggurui, dan relevan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keinginan agar kegiatan seperti ini diadakan secara rutin dan diperluas cakupannya ke kelas-kelas lain.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran positif terhadap dampak kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Peningkatan pemahaman siswa menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dirancang dengan baik dapat berperan penting dalam membentengi generasi muda dari ancaman narkoba dan pergaulan bebas. Tim PPNS berkomitmen untuk terus menyempurnakan materi, metode, serta perluasan cakupan kegiatan demi menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, steril, dan aman dari pengaruh negatif.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba dan Pergaulan Bebas untuk Kalangan Siswa di SMK Adhikawacana diselenggarakan pada Kamis, 12 Juni 2025 yang diikuti oleh sejumlah 60 siswa SMK Adhikawacana dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri atas 5 (lima) kegiatan utama yaitu penyusunan modul terkait pencegahan bahaya narkoba dan pergaulan bebas, penyusunan kuisisioner sebagai media untuk mengetahui pengetahuan siswa sma terkait bahaya narkoba dan pergaulan bebas, kegiatan sosialisasi di SMK Adhikawacana, penyusunan laporan, dan penyusunan manuscript publikasi : jurnal dan artikel elektronik (e-news). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa/i SMA dalam hal bahaya narkoba dan pergaulan

bebas. Adanya peningkatan pemahaman dari siswa/i yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang tergambarkan dalam pengisian kuisioner. Terdapat peningkatan pemahaman 31 koresponden dari total 60 koresponden, dan persentase kenaikan koresponden sebesar 23,22% dalam nilai post test dibandingkan nilai pre test.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unit Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dengan kontribusi mendanai kegiatan sosialisasi, mahasiswa Teknik Otomasi PPNS yang membantu memeriahkan kegiatan, serta kepada Kepala Sekolah, Guru BK, juga Siswa/I SMK Adhikawacana Surabaya atas segala bantuan dan kontribusi selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, A., Sundari R.S. & Risana, D., 2021. Mengonsumsi Narkoba Menimbulkan Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 12, pp. 87-95.
- BNN, B. N. N., 2023. *Laporan Situasi Narkoba di Indonesia*, Jakarta: BNN.
- Insrayani, P. et al., 2024. Sosialisasi Anti Narkoba dan Pencegahan Seks Bebas Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Muda Sehat dan Berakhlak. *Pengabdian Harapan Bangsa*, Volume 2, pp. 316-321.
- Janatin , R. & Kurnia , C., 2022. Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital. *Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Volume 2, pp. 109-115.
- Kementerian Kesehatan RI, 2022. *Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kosasih, A. et al., 2024. Penyuluhan Hukum Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Bahaya Narkoba Dan Kekerasan Seksual Di Karang Taruna Desa Kebonsari Baru Jambangan. *Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, Volume 3, pp. 1-16.
- Santrock, J., 2022. *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Suryani, Rafiyah, Mardiah & Sutini, 2024. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Seks Bebas Serta Peningkatan Kemampuan Koping Remaja Berbasis Kelompok Sebaya di SMP DAN SMA di Jatinangor. *Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Volume 2, pp. 100-108.

WHO, W. H. O., 2021. *Adolescent Health: Preventing Harmful Behaviors*, Geneva: WHO.

Wirasati, W., 2022. Pentingnya Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dan Bahaya Hiv/Aids Terhadap Generasi Muda. *Suara Pengabdian*, Volume 1, pp. 1-7.